

DASAR PENAMAAN KUE JAJANAN PASAR DI PASAR LEMPUYANGAN YOGYAKARTA

Anindita Ayu Gita Coelestia dan Praptomo Baryadi Isodarus

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma
Surel: anindita.coelestia@gmail.com, praptomo@usd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan dasar penamaan kue jajanan pasar di Pasar Lempuyangan Kota Yogyakarta. Data dikumpulkan menggunakan metode simak, yaitu metode yang digunakan dengan cara peneliti menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2005: 242). Selanjutnya digunakan teknik catat dan teknik simak bebas libat cakap. Ketika menerapkan teknik simak bebas libat cakap, peneliti berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh informannya (Mahsun, 2005: 92). Selain itu, teknik wawancara juga digunakan. Data yang sudah diklasifikasikan dianalisis dengan metode padan translasional. Kemudian hasil analisis data disajikan dengan metode formal, yaitu penyajian kaidah penggunaan bahasa dengan hal-hal yang mudah dilihat, seperti tabel, diagram, bagan, gambar, dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga jenis dasar penamaan, yaitu (i) penamaan berdasarkan satu dasar, (ii) penamaan berdasarkan dua dasar, dan (iii) penamaan berdasarkan tiga dasar. Ketiga jenis tersebut dikategorikan berdasarkan referennya.

Kata Kunci: semantik, dasar penamaan, kue jajanan pasar

ABSTRACT

This research describes the basis for the naming of the traditional snacks at Pasar Lempuyangan, Yogyakarta City. The data were collected using the listening method, which is the method used by the researcher listening to the use of language (Mahsun, 2005: 242). Furthermore, the note-taking technique and the engaging-free listening technique were used proficiently. When applying the proficient free listening technique, the researcher acts as an observer of the use of language by the informant (Mahsun, 2005: 92). Apart from that, interviewing techniques were also used. The classified data were analyzed using the translational equivalent method. Then the results of data analysis are presented with a formal method, namely presenting the rules for using language with things that are easy to see, such as tables, diagrams, charts, pictures, and graphics. The results showed that there were three basic types of naming, namely (i) naming based on one basis, (ii) naming based on two bases, and (iii) naming based on three bases. The three types are categorized based on their references.

Keywords: semantics, basis for the naming, traditional snacks

1. PENDAHULUAN

Kota Yogyakarta merupakan kota dengan segudang julukan, mulai dari kota

pelajar, kota wisata, kota gudeg, hingga kota kuliner. Kuliner yang disuguhkan tidak hanya berupa makanan berat, tetapi juga makanan ringan seperti kue jajanan pasar. Beragam

jenis kue jajanan pasar masih mudah ditemui di Kota Yogyakarta.

Kue menurut KBBI V merupakan penganan yang dibuat dari bahan yang bermacam-macam, dapat dibuat dalam berbagai bentuk, ada yang dikukus, digoreng, dipanggang. Jajanan pasar adalah nama lain dari berbagai macam kue atau makanan yang pada awalnya diperjualbelikan di pasar tradisional. Dengan demikian, yang dimaksud dengan kue jajanan pasar pada topik ini adalah penganan yang dibuat dari bahan yang bermacam-macam, dapat dibuat dalam berbagai bentuk dan cara pengolahan yang beragam dan biasanya diperjualbelikan di pasar tradisional.

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat penelitian terdahulu yang mengkaji tentang dasar penamaan. Vinantya (2015) mengkaji tentang nama jenis nasi di Indonesia. Dalam penelitian tersebut ditemukan dasar penamaan jenis nasi yang dibagi menjadi sepuluh, yaitu (i) penamaan berdasarkan warna, (ii) penamaan berdasarkan cara pengolahan, (iii) penamaan berdasarkan lauk, (iv) penamaan berdasarkan sayur, (v) penamaan berdasarkan kemasan, (vi) penamaan berdasarkan porsi, (vii) penamaan berdasarkan asal daerah, (viii) penamaan berdasarkan bahasa daerah, (ix) penamaan berdasarkan bentuk, dan (x) penamaan berdasarkan keadaan.

Prahastuti (2016) meneliti satuan lingual nama lauk dan sayur serta dasar penamaannya pada www.femina.co.id, www.cookpad.com dan tujuh rumah makan di Yogyakarta. Peneliti menemukan delapan dasar penamaan, yaitu (i) penamaan berdasarkan cara pengolahan, (ii) penamaan berdasarkan alat pengolahan, (iii) penamaan berdasarkan bumbu pengolahan, (iv) penamaan berdasarkan bahan tambahan, (v) penamaan berdasarkan tempat asal, (vi) penamaan berdasarkan warna, (vii) penamaan berdasarkan rasa, dan (viii) penamaan berdasarkan bahan dasar.

Ikhsan (2017) mengkaji jenis, struktur, dan dasar penamaan nama badan usaha di jalan Pakem-Turi Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada September–November

2019". Dasar penamaan nama badan usaha dibedakan menjadi 80 jenis berdasarkan referennya mencakup jenis usaha dan pemilik dan jenis usaha dan harapan.

Selain itu, Ravelianto (2017) meneliti struktur dan dasar penamaan sambal di delapan rumah makan di Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta" menemukan dasar penamaan yang dibagi menjadi tiga, yaitu (i) dasar penamaan sambal yang terdiri dari dua kata, (ii) dasar penamaan sambal yang terdiri dari tiga kata, dan (iii) dasar penamaan sambal yang terdiri dari empat kata.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian tentang dasar penamaan kue jajanan pasar belum pernah dilakukan. Dengan demikian, penelitian tentang satuan gramatikal dan dasar penamaan kue jajanan pasar di Kios *Snack* Berkah Bu Harjono Pasar Lempuyangan Kota Yogyakarta layak untuk dilakukan.

2. TEORI

Aristoteles (384--322SM) dalam Chaer (2013: 44) menerangkan bahwa penamaan atau pemberian nama adalah soal konvensi atau perjanjian belaka di antara sesama anggota suatu masyarakat bahasa. Dasar penamaan dibagi menjadi sembilan, yaitu peniruan bunyi, penyebutan bagian, penyebutan sifat khas, penemu dan pembuat, tempat asal, bahan, keserupaan, pemendekan, dan penamaan baru.

2.1 Peniruan Bunyi

Peniruan bunyi berdasarkan bunyi atau suara yang ditimbulkan dari benda tersebut. Kata yang dibentuk berdasarkan tiruan bunyi itu disebut *onomatope*. Sebagai contoh adalah *gong*, penamaan tersebut karena bunyi yang dikeluarkan "gong". Contoh lain adalah binatang *tokek*. Pemberian nama *tokek* karena bunyinya "tokek". Kata-kata yang dibentuk berdasarkan tiruan bunyi ini sebenarnya tidak persis sama, hanya mirip saja. *Pertama*, karena benda atau binatang yang mengeluarkan bunyi itu tidak mempunyai alat fisiologis seperti manusia.

Kedua, karena sistem fonologi setiap bahasa tidak sama (Chaer, 2013: 44 – 45).

2.2 Penyebutan Bagian

Penamaan suatu benda atau konsep berdasarkan bagian dari benda itu, biasanya berdasarkan ciri yang khas dari benda tersebut dan yang sudah diketahui umum. Misalnya kata *kepala* dalam kalimat *setiap kepala menerima bantuan beras 10 kg*. *Kepala* yang dimaksud bukan hanya arti *kepala* sebagai bagian dari tubuh melainkan seluruh orang sebagai satu kesatuan (*pars prototo*, menyebut sebagian untuk keseluruhan).

Contoh lainnya yaitu kata *Indonesia* dalam kalimat *Indonesia memenangkan medali emas di olimpiade*. Kata *Indonesia* yang dimaksud adalah tiga orang atlet panahan putra (*tótem pro parte*, menyebut keseluruhan untuk sebagian) (Chaer, 2013: 45 – 46).

2.3 Penyebutan Sifat Khas

Chaer (2013: 46 – 47) menjelaskan bahwa penyebutan sifat khas adalah penamaan suatu benda berdasarkan sifat yang khas yang ada pada benda itu yang hampir sama dengan *pars prototo*. Peristiwa ini disebut sebagai peristiwa semantik karena terjadi perubahan dari kata sifat menjadi kata benda. Contohnya adalah orang yang kepalanya botak disebut *si botak*.

2.4 Penemu dan Pembuat

Nama benda dalam kosa kata bahasa Indonesia yang dibuat berdasarkan nama penemunya, nama pabrik pembuatnya, atau nama dalam peristiwa sejarah. Nama-nama itu kemudian disebut dengan istilah *appellativa*. Nama benda yang berasal dari nama orang, misalnya *kondom* yaitu sejenis alat kontrasepsi yang dibuat oleh Dr. Condom. Perusahaan Martha Tilaar berasal dari nama pendirinya, yaitu Dr. Martha Tilaar. Dari peristiwa sejarah banyak juga kita dapati nama orang atau nama kejadian yang kemudian menjadi kata umum. Misalnya, kata *boikot*, *bayangkara*, *laksamana*, *Lloyd*, dan *sandwich* (Chaer, 2013: 47 – 48).

2.5 Tempat Asal

Chaer (2013: 48 – 49) menjelaskan bahwa sejumlah nama benda dapat ditelusuri berasal dari nama tempat asal benda tersebut. Misalnya kata *magnet* berasal dari nama tempat Magnesia; kata *kenari*, yaitu nama sejenis burung, berasal dari nama pulau Kenari di Afrika; kata *sarden* atau ikan sarden, berasal dari nama pulau Sardinia di Italia; kata *klonyo* berasal dari *au de Cologne* artinya air dari Kuelen, yaitu nama kota di Jerman Barat.

2.6 Bahan

Ada sejumlah benda yang namanya diambil dari nama bahan pokok benda itu. Misalnya, karung yang dibuat dari goni yaitu sejenis serat tumbuh-tumbuhan yang dalam bahasa Latin disebut *Corchorus capsularis*, disebut juga *goni* atau *guni*. Contoh lain, *kaca* adalah nama bahan. Lalu barang-barang lain yang dibuat dari kaca disebut kaca mata, kaca jendela, dan kaca spion (Chaer, 2013: 49).

2.7 Keserupaan

Dalam praktik berbahasa, Chaer (2013: 50) menerangkan bahwa banyak kata yang digunakan secara metaforis. Artinya kata itu digunakan dalam suatu ujaran yang maknanya dipersamakan atau diperbandingkan dengan makna leksikal dari kata itu. Misalnya kata *kaki* pada frase *kaki meja* dan *kaki kursi* menunjukkan kesamaan ciri, yakni “terletak pada bagian bawah”. Contoh lain adalah kata *kepala* pada *kepala kantor*, *kepala surat* dan *kepala meja*. Kata *kepala* memiliki kesamaan makna dengan salah satu komponen makna leksikal dari kata *kepala*, yaitu “bagian yang sangat penting pada manusia” yakni pada *kepala kantor*, “terletak sebelah atas” yakni pada *kepala surat*, dan “berbentuk bulat” yakni pada *kepala paku*. Kemudian, kata-kata seperti *kepala* ini dianggap sebagai kata yang polisemi, kata yang memiliki banyak makna.

2.8 Pemendekan

Penamaan yang didasarkan pada hasil penggabungan unsur-unsur huruf dan beberapa suku kata yang digabungkan menjadi satu. Misalnya *rudal* untuk peluru kendali, *iptek* untuk ilmu pengetahuan dan teknologi, dan *tipikor* untuk tindak pidana korupsi. Kata-kata yang terbentuk sebagai hasil pemendekan ini lazim disebut akronim (Chaer, 2013: 51).

2.9 Penamaan Baru

Chaer (2013: 51 – 52) menyebut bahwa penamaan baru dibentuk untuk menggantikan kata atau istilah lama yang sudah ada karena kata atau istilah lama yang sudah ada dianggap kurang tepat, kurang rasional, tidak halus atau kurang ilmiah. Misalnya, kata *pariwisata* untuk menggantikan kata *turisme*, *darmawisata* untuk *piknik*, dan *karyawan* untuk mengganti kata *kuli* atau *buruh*.

3. METODE PENELITIAN

Langkah-langkah penelitian bahasa meliputi pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Data penelitiannya berupa nama-nama kue jajanan pasar. Sumber data diperoleh dari sumber data lisan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak (pengamatan atau observasi), yaitu metode yang digunakan dengan cara peneliti melakukan penyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2005: 242).

Selanjutnya digunakan teknik catat dan teknik simak bebas libat cakap. Teknik simak bebas libat cakap adalah peneliti berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh informannya (Mahsun, 2005: 92). Serta digunakan pula teknik wawancara dengan melibatkan dua orang informan, yaitu Ibu Harjono (73) dan Ibu Santi (45) selaku pemilik dan anak pemilik Kios Snack Berkah Bu Harjono Pasar Lempuyangan Kota Yogyakarta.

Kemudian, data yang sudah diklasifikasi dianalisis menggunakan metode padan translasional. Metode padan translasional adalah metode padan yang alat penentunya berasal dari bahasa lain. Bahasa lain yang dimaksud adalah bahasa di luar bahasa yang diteliti. Contohnya adalah frasa pada data (15) kue *cucur*. *Cucur* pada frasa tersebut diambil dari bahasa Jawa *cur* yang berarti menuang pada cetakan/loyang.

Setelah tahap analisis data, tahap selanjutnya adalah tahap penyajian hasil analisis data. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan dengan metode formal, yaitu penyajian kaidah penggunaan bahasa dengan hal-hal yang mudah dilihat (*visible*), seperti tabel, diagram, bagan, gambar, dan grafik.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ditemukan tiga jenis dasar penamaan, yaitu (i) penamaan berdasarkan satu dasar, (ii) penamaan berdasarkan dua dasar, dan (iii) penamaan berdasarkan tiga dasar. Berikut ini pembahasan mengenai dasar penamaan nama kue jajanan pasar berdasarkan ketiga jenis tersebut.

4.1 Penamaan Berdasarkan Satu Dasar

Jenis penamaan ini dikategorikan berdasarkan satu dasar. Penamaan berdasarkan satu dasar terdiri atas (i) penamaan berdasarkan kesepakatan bersama, (ii) penamaan berdasarkan kesamaan metaforis, (iii) penamaan berdasarkan sifat idiomatis, dan (iv) penamaan berdasarkan dua bahan.

4.1.1 Penamaan Berdasarkan Kesepakatan Bersama/Konvensi

Chaer (2013: 44) menerangkan bahwa pemberian nama itu bersifat arbitrer, tidak ada hubungan wajib sama sekali. Hal itu dikuatkan oleh pernyataan Aristoteles (384 –

322SM) dalam Chaer (2013: 44) yang mengatakan bahwa pemberian nama adalah soal konvensi atau perjanjian belaka di antara sesama anggota suatu masyarakat bahasa. Berikut adalah lima dari 53 nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan kesepakatan bersama/konvensi.

Tabel 4.1 Nama Kue Jajanan Pasar Berdasarkan Kesepakatan Bersama/Konvensi

No	Nama Kue Jajanan Pasar
1	apem
2	cemplon
3	kipo
4	lemper
5	ongol-ongol

Data (1)–(5) merupakan nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan kesepakatan bersama/konvensi. Kata *apem* (1) kemudian disepakati memiliki makna ‘sejenis kue tradisional yang terbuat dari bahan baku utama tepung beras’ (Nurhayati dkk, 2014: 131). *Cemplon* (2) dipahami sebagai ‘nama panganan dari ketela pohon diparut diisi gula merah kemudian digoreng’ (Mangunsuwito, 2017: 232). Nama kue jajanan pasar *kipo* (3) bermakna ‘seperti kue semi-basah yang merupakan perpaduan antara tepung beras ketan, kelapa, dan gula aren atau gula jawa’ (Malida, 2015: 4). Berdasarkan kesepakatan pula, kata *lemper* (4) kemudian diartikan sebagai ‘panganan yang terbuat dari ketan yang dikukus dan biasanya berisi abon atau cincangan daging ayam, dan dibungkus menggunakan daun pisang’ (Harianto dkk, t.t.: 51). Begitu juga dengan kata *ongol-ongol* (5) yang memiliki makna ‘kue tradisional terbuat dari sagu berwarna kecoklatan dan mempunyai tekstur lunak’ (Pakaya dkk, 2014: 120).

4.1.2 Penamaan Berdasarkan Kesamaan Metaforis

Menurut KBBI V, metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan

sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan, misalnya *tulang punggung* dalam kalimat *pemuda adalah tulang punggung negara*. Dalam hal ini, kesamaan metaforis juga digunakan sebagai penamaan kue jajanan pasar. Kesamaan tersebut terdapat pada sifat dan wujud penganannya. Berikut nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan kesamaan metaforis.

Tabel 4.2 Nama Kue Jajanan Pasar Berdasarkan Kesamaan Metaforis

No	Nama Kue Jajanan Pasar
6	jadah mantan
7	mata kebo
8	mata roda
9	sarang semut
10	terang bulan

Data (6)–(10) merupakan nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan kesamaan metaforis. *Jadah mantan* (6) merupakan panganan yang terbuat dari bahan beras ketan dan biasa diberikan sebagai seserahan. Beras ketan memiliki sifat yang lengket, hal itu menggambarkan sebuah harapan bagi sepasang pengantin agar memiliki hubungan yang lengket dan susah dipisahkan seperti panganan *jadah mantan*.

Referensi *mata kebo* (7) merupakan nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan kesamaan metaforis. *Mata kebo* dalam bahasa Indonesia ‘mata kerbau’ merupakan indra penglihatan dari hewan kerbau. Istilah tersebut dianalogikan pada panganan *mata kebo* karena bentuknya yang bulat seperti ‘mata kerbau’.

Data (8) merupakan nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan kesamaan metaforis. Disebut *mata roda* karena bentuknya bulat dan ada pisang yang memiliki potongan serat seperti jeruji pada roda sehingga mirip dengan mata roda pada kendaraan.

Referensi *sarang semut* (9) merupakan nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan kesamaan metaforis. Bentuk panganan *sarang semut* yang berongga dan berserat memiliki kesamaan dengan sarang

semut yang menurut KBBI V merupakan tempat semut tinggal dan bertelur.

Data (10) merupakan nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan kesamaan metaforis. Dinamakan *terang bulan* karena memiliki bentuk bulat utuh seperti bulan purnama yang membuat malam hari tidak gelap karena ada terang bulan.

4.1.3 Penamaan Berdasarkan Sifat Idiomatis

Menurut KBBI V, idiom adalah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya, misalnya *kambing hitam* dalam kalimat *dalam peristiwa itu hansip menjadi kambing hitam, padahal mereka tidak tahu apa-apa*. Berikut nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan sifat idiomatis. Dalam hal ini, referen yang bersifat idiomatis juga terdapat pada nama-nama kue jajanan pasar. Berikut nama-nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan sifat idiomatis.

Tabel 4.3 Nama Kue Jajanan Pasar Berdasarkan Sifat Idiomatis

No	Nama Kue Jajanan Pasar
11	putri mandi
12	semar mendem
13	songgo buwono

Data (11)–(13) merupakan nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan sifat idiomatis. Referen *putri mandi* (11) tidak bermakna sama dengan gabungan unsurnya, yaitu putri yang sedang mandi, melainkan sebuah penganan yang berbentuk bola-bola ketan dengan isian unti, dan disiram dengan kuah seperti bubur sumsum (“Resep Kue Mandi, Kue Tradisional”, 2020). Tampilan penganan tersebut kemudian diibaratkan seperti putri yang sedang mandi.

Referen *semar mendem* merupakan nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan sifat idiomatis. *Semar* adalah nama tokoh dalam pewayangan, sedangkan *mendem* dalam bahasa Jawa berarti ‘mabuk’. Data (12) tidak bermakna sama dengan

gabungan unsurnya, yaitu tokoh pewayangan yang mabuk, melainkan sebuah penganan sejenis lemper namun lebih besar yang dibalut dengan dadaran telur. Karena ukurannya lebih besar dari lemper itulah penganan itu disebut *semar mendem*, dengan kata *mendem* yang artinya adalah ‘kekenyangan’.

Referen *songgo buwono* merupakan nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan sifat idiomatis. *Songgo* dalam bahasa Jawa berarti ‘menyangga’, sedangkan *buwono* adalah ‘bumi’. Data (13) tidak bermakna sama dengan gabungan unsurnya, yaitu menyangga bumi, melainkan penganan berbentuk roti sus yang diisi daging giling, telur, sayur, tomat, dan diberi saus mayones (“Songgo Buwono”, 2017). Penganan ini sarat akan makna yang menggambarkan bumi dan isinya.

4.1.4 Penamaan Berdasarkan Dua Bahan

Berikut data nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan dua bahan yang digunakan.

(14) *ketan bubuk*

Referen *ketan bubuk* (14) merujuk pada produk yang terbuat dari dua bahan, yaitu *ketan* dan *bubuk*. Menurut KBBI V, *ketan* adalah beras pulut yang kalau dimasak biasanya menjadi lengket atau lekat. Secara kontekstual, *bubuk* merupakan biji kedelai yang disangrai dengan bumbu lain kemudian ditumbuk halus.

4.2 Penamaan Berdasarkan Dua Dasar

Jenis penamaan ini dikategorikan berdasarkan dua dasar. Penamaan berdasarkan dua dasar terdiri atas (i) penamaan berdasarkan produk dan bahan isian, (ii) penamaan berdasarkan produk dan bahan tambahan, (iii) penamaan berdasarkan produk dan rasa, (iv) penamaan berdasarkan produk dan bahan utama, (v) penamaan berdasarkan produk dan tempat asal, (vi) penamaan berdasarkan produk dan bentuk, (vii) penamaan berdasarkan produk dan kesamaan metaforis, (viii) penamaan berdasarkan produk dan cara pengolahan, (ix)

penamaan berdasarkan produk dan bungkusan, (x) penamaan berdasarkan produk dan unsur nama suku, (xi) penamaan berdasarkan produk dan cara penyajian, (xii) penamaan berdasarkan produk dan tampilan, (xiii) penamaan berdasarkan produk dan warna, (xiv) penamaan berdasarkan produk dan dua bentuk, (xv) penamaan berdasarkan bahan dan produk, (xvi) penamaan berdasarkan dua bahan dan bentuk, (xvii) penamaan berdasarkan dua bahan dan bungkusan, dan (xviii) penamaan berdasarkan bentuk dan produk.

4.2.1 Penamaan Berdasarkan Produk dan Bahan Isian

Menurut KBBI V, produk adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu. Pada kategori ini, produk yang dimaksud adalah penganan. Untuk menambah variasi rasa pada penganan tersebut, maka ditambahkan bahan-bahan lain sebagai isian. Bahan isian tersebut dapat berupa daging, telur, sayuran, buah, saus, dan bahan olahan lainnya. Berikut 16 nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan produk dan bahan isian.

Tabel 4.4 Nama Kue Jajanan Pasar Berdasarkan Produk dan Bahan Isian

No	Nama Kue Jajanan Pasar
15	arem-arem ayam
16	arem-arem tempe
17	bolen pisang
18	krekes sayur
19	krekes tape
20	martabak sayur
21	martabak telur
22	pastel ayam
23	pastel sayur
24	risol ayam
25	risol mayones
26	roti kelapa
27	roti pisang

28	sus buah
29	sus vla
30	sus ragout

Data (15)–(30) merupakan nama kue jajanan pasar berdasarkan produk dan bahan isian. Referen *arem-arem* pada data (15) dan (16) merujuk pada ‘penganan yang berasal dari daerah Jawa berbahan baku beras diaron menggunakan santan dan diisi daging cincang berbumbu, proses pemasakan arem-arem tidak jauh berbeda dengan buras’ (Kriswandono, 2009 dalam Dasmita, 2018: 5). Referen *ayam* dan *tempe* pada data (15) dan (16) merujuk pada bahan isian yang digunakan, yaitu berupa olahan daging ayam dan tempe.

Referen *bolen* pada data (17) merujuk pada produk penganan yang terbuat dari tepung *pastry*. Referen *pisang* pada data (17) merujuk pada bahan isian yang digunakan, yaitu buah pisang.

Pada data (18) dan (19), referen *krekes* merujuk pada produk penganan yang terbuat dari dua tangkup biskuit yang diberi isi lalu digoreng. Referen *sayur* dan *tape* pada data (18) dan (19) merujuk pada bahan isian yang digunakan, yaitu berupa olahan sayur dan tape.

Referen *martabak* pada data (20) dan (21) merujuk pada produk penganan yang terbuat dari kulit lumpia yang diberi isi kemudian dilipat menjadi kotak dan digoreng. Referen *sayur* dan *telur* pada data (20) dan (21) merujuk pada bahan isian yang digunakan, yaitu berupa olahan sayur dan potongan telur.

Referen *pastel* pada data (22) dan (23) merujuk pada produk penganan yang terbuat dari adonan tepung terigu yang diberi isi dan dilipat menjadi setengah lingkaran kemudian pinggirnya dibentuk spiral. Referen *ayam* dan *sayur* pada data (22) dan (23) merujuk pada bahan isian yang digunakan, yaitu olahan sayur dan daging ayam.

Pada data (24) dan (25), referen *risol* merujuk pada produk penganan yang umumnya merupakan gulungan yang memiliki ragam jenis isian, kemudian digoreng atau dipanggang hingga berwarna

merah kecoklatan (“Risol”, 2020). Referen *ayam* dan *mayones* pada data (24) dan (25) merujuk pada bahan isian yang digunakan, yaitu olahan daging ayam dan saus mayones.

Pada data (26) dan (27), referen *roti* merujuk pada ‘produk makanan yang terbuat dari fermentasi tepung terigu dengan ragi atau bahan pengembang lain, kemudian dibakar’ (Setyo, 2004 dalam Widiyatami, 2016). Referen *kelapa* dan *pisang* pada data (26) dan (27) merujuk pada bahan isian, yaitu olahan kelapa parut dan potongan pisang.

Referen *susu* pada data (28)–(30) merujuk pada ‘kue yang termasuk dalam kategori *pastry* yang lembut, gembung, dan sedikit gurih’ (Surjani, 2009 dalam Yanti, 2014: 2). Referen *buah*, *vla*, dan *ragout* pada data (28)–(30) merujuk pada bahan isian yang digunakan. *Vla* adalah saus yang terbuat dari susu cair, kuning telur, gula pasir, pasta vanila, dan maizena. *Ragout* adalah bahan isian yang terbuat dari potongan sayur, tepung, susu, dan bumbu penyedap lainnya.

4.2.2 Penamaan Berdasarkan Produk dan Bahan Tambahan

Berikut lima data nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan produk dan bahan tambahan.

Tabel 4.5 Nama Kue Jajanan Pasar Berdasarkan Produk dan Bahan Tambahan

No	Nama Kue Jajanan Pasar
31	donat gula
32	madusari keju
33	pie ayam
34	pie buah
35	pie susu

Data (31)–(35) merupakan nama kue jajanan pasar berdasarkan produk dan bahan tambahan yang digunakan. Referen *donat* pada data (31) merujuk pada produk. Referen *gula* pada data (31) merujuk pada bahan tambahan yang digunakan dalam proses produksi *donat*, yaitu berupa bubuk gula donat.

Referen *madusari* pada data (32) merujuk pada produk penganan yang terbuat dari parutan singkong, telur, gula, santan, dan bahan lain yang dimasak dengan cara dikukus. Referen *keju* pada data (32) merujuk pada bahan tambahan yang digunakan dalam proses produksi *madusari*, yaitu berupa parutan keju.

Pada data (33)–(35), referen *pie* merujuk pada produk yang terbuat dari adonan *pastry* yang dioven kemudian diberi *topping*. Referen *ayam*, *buah*, dan *susu* pada data (33)–(35) merujuk pada bahan tambahan yang digunakan dalam proses produksi *pie*, yaitu berupa olahan daging ayam, potongan buah, dan krim susu.

4.2.3 Penamaan Berdasarkan Produk dan Rasa

Berikut lima data nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan produk dan rasa.

Tabel 4.6 Nama Kue Jajanan Pasar Berdasarkan Produk dan Rasa

No	Nama Kue Jajanan Pasar
36	agar-agar buah
37	agar-agar gula jawa
38	agar-agar jagung
39	puding coklat
40	puding oreo

Data (36)–(40) merupakan nama kue jajanan pasar berdasarkan produk dan rasa. Referen *agar-agar* pada data (36)–(38) merujuk pada produk penganan yang terbuat dari bubuk agar-agar, gula, dan air yang direbus sampai matang dan mengeras. Referen *buah*, *gula jawa*, dan *jagung* pada data (36)–(38) merujuk pada rasa yang terdapat pada *agar-agar*.

Referen *puding* pada data (39) dan (40) mengacu pada produk yang terbuat dari bubuk puding, gula, dan air yang direbus sampai matang dan mengeras. Referen *coklat* dan *oreo* pada data (39) dan (40) merujuk pada rasa yang terdapat pada puding.

4.2.4 Penamaan Berdasarkan Produk dan Bahan Utama

Berikut empat data nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan produk dan bahan utama.

Tabel 4.7 Nama Kue Jajanan Pasar Berdasarkan Produk dan Bahan Utama

No	Nama Kue Jajanan Pasar
41	apem kentang
42	bolu pisang
43	donat kentang
44	onde-onde ketan

Data (41)–(44) merupakan nama kue jajanan pasar berdasarkan produk dan bahan utama yang digunakan. Referen *apem* pada data (41) merujuk pada produk yang bermakna ‘sejenis kue tradisional yang terbuat dari bahan baku utama tepung beras’ (Nurhayati dkk., 2014: 131). Referen *kentang* pada data (41) mengacu pada bahan utama yang digunakan dalam proses produksi *apem*, yaitu berupa kentang.

Referen *bolu* pada data (42) merujuk pada produk yang bermakna ‘kue berbahan dasar tepung biasanya menggunakan tepung terigu, gula, dan telur’ (Ahmad dkk., 2014 dalam Raraswati, 2015: 3). Referen *pisang* pada data (42) merujuk pada bahan utama yang digunakan dalam proses produksi *bolu*, yaitu berupa buah pisang yang dihaluskan.

Pada data (43), referen *donat* merujuk pada produk yang memiliki makna ‘roti yang tengahnya berlubang seperti cincin atau huruf O dalam abjad latin, donat termasuk roti tetapi diolah dengan cara digoreng’ (Ensiklopedia Jakarta). Referen *kentang* pada data (43) merujuk pada bahan utama yang digunakan dalam proses produksi *donat*, yaitu berupa kentang.

Referen *onde-onde* pada data (44) merujuk pada produk panganan yang berbentuk bulat, biasa diisi dengan olahan kacang hijau, dan dilumuri wijen pada kulitnya. Referen *ketan* merujuk pada bahan utama yang digunakan dalam proses

produksi *onde-onde*, yaitu berupa tepung ketan.

4.2.5 Penamaan Berdasarkan Produk dan Tempat Asal

Berikut tiga data nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan produk dan tempat asal.

Tabel 4.8 Nama Kue Jajanan Pasar Berdasarkan Produk dan Tempat Asal

No	Nama Kue Jajanan Pasar
45	apem kauman
46	serabi solo
47	sisis solo

Data (45)–(47) merupakan nama kue jajanan pasar berdasarkan produk dan tempat asal. Referen *apem* pada data (45) merujuk pada produk. Referen *kauman* pada data (45) merujuk pada nama tempat asal *apem* diproduksi pertama kali dan menjadi populer, yaitu di Kampung Kauman, Kota Yogyakarta. Dengan demikian, *apem kauman* adalah panganan yang berasal dari Kampung Kauman, Kota Yogyakarta.

Pada data (46) dan (47), referen *serabi* dan *sisis* merujuk pada produk. *Serabi* memiliki makna ‘salah satu nama makanan tradisional yang ada di Indonesia yang digemari oleh masyarakat karena rasanya yang manis dan gurih serta teksturnya yang lembut’ (Nugrahani, 2017: 1), sedangkan *sisis* merupakan makanan yang mirip dengan risol, yaitu olahan daging sapi atau ayam yang dibungkus dengan kulit dari tepung dan telur kemudian digoreng. Referen *solo* pada data (46) dan (47) merujuk pada tempat asal *serabi* dan *sisis* diproduksi pertama kali dan menjadi populer, yaitu di Kota Solo, Jawa Tengah. Dengan demikian, *serabi solo* dan *sisis solo* merupakan panganan yang berasal dari Kota Solo, Jawa Tengah.

4.2.6 Penamaan Berdasarkan Produk dan Bentuk

Berikut tiga data nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan produk dan bentuk.

Tabel 4.9 Nama Kue Jajanan Pasar Berdasarkan Produk dan Bentuk

No	Nama Kue Jajanan Pasar
48	kue lapis
49	onde-onde ketawa
50	tahu bintang

Data (48)–(50) merupakan nama kue jajanan pasar berdasarkan produk dan bentuk. Referen *kue* pada data (48) merujuk pada produk. Referen *lapis* pada data (48) merujuk pada bentuk produk yang disusun berlapis satu per satu sehingga disebut *kue lapis*.

Pada data (49), referen *onde-onde* merujuk pada produk. Referen *ketawa* pada data (49) merujuk pada bentuk dari *onde-onde*. Bentuknya yang merekah setelah digoreng dianggap seperti ‘mulut orang yang tertawa’ sehingga disebut *onde-onde ketawa*.

Referen *tahu* (50) merujuk pada produk. Referen *bintang* pada data (50) merujuk pada bentuk yang menyerupai benda langit, yaitu bintang sehingga disebut *tahu bintang*.

4.2.7 Penamaan Berdasarkan Produk dan Kesamaan Metaforis

Berikut tiga data nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan produk dan kesamaan metaforis.

Tabel 4.10 Nama Kue Jajanan Pasar Berdasarkan Produk dan Kesamaan Metaforis

No	Nama Kue Jajanan Pasar
51	kue lumpur
52	roti sifon

Data (51) dan (52) merupakan nama kue jajanan pasar berdasarkan produk dan kesamaan metaforis. Pada data (51), referen *kue* merujuk pada produk. Referen *lumpur* pada data (51) merujuk pada kesamaan metaforis karena teksturnya yang sedikit lembek seperti lumpur sehingga disebut *kue lumpur*.

Referen *roti* pada data (52) merujuk pada produk. Referen *sifon* merujuk pada kesamaan metaforis. Menurut KBBI V, *sifon* adalah ‘nama kain (cita) yang halus’. Dengan begitu, disebut *roti sifon* karena teksturnya yang halus dan lembut seperti kain sifon.

4.2.8 Penamaan Berdasarkan Produk dan Cara Pengolahan

Berikut dua data nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan produk dan bentuk.

Tabel 4.11 Nama Kue Jajanan Pasar Berdasarkan Produk dan Cara Pengolahan

No	Nama Kue Jajanan Pasar
53	bolu kukus
54	lempeng bakar

Data (53) dan (54) merupakan nama kue jajanan pasar berdasarkan produk dan cara pengolahannya. Referen *bolu* pada data (53) merujuk pada produk. Referen *kukus* merujuk pada cara pengolahan, yaitu *mengukus*. Menurut KBBI V, *mengukus* adalah ‘memasak (menanak dan sebagainya) dengan uap air yang mendidih’.

Referen *lempeng* pada data (54) merujuk pada produk yang memiliki makna ‘panganan yang terbuat dari ketan yang dikukus dan biasanya berisi abon atau cincangan daging ayam, dan dibungkus menggunakan daun pisang’ (Harianto dkk.). Referen *bakar* pada data (54) merujuk pada cara pengolahan, yaitu *membakar*. Menurut KBBI V, *membakar* adalah ‘memanggang (memanaskan) supaya masak’.

4.2.9 Penamaan Berdasarkan Produk dan Bungkus

Berikut dua data nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan produk dan bungkus.

Tabel 4.12 Nama Kue Jajanan Pasar Berdasarkan Produk dan Bungkus

No	Nama Kue Jajanan Pasar
55	arem-arem bungkus telur
56	monte daun

Data (55) dan (56) merupakan nama kue jajanan pasar berdasarkan produk dan bungkus. Referen *arem-arem* pada data (55) merujuk pada produk. Referen *bungkus telur* sudah sangat jelas menerangkan bahwa *arem-arem* yang biasanya langsung dibungkus dengan daun ini dibungkus terlebih dahulu dengan telur.

Referen *monte* pada data (56) merujuk pada produk yang dilansir dari artikel *cookpad.com* terbuat dari sagu mutiara yang dicampur dengan kelapa parut dan gula pasir kemudian dikukus. Referen *daun* pada data (56) merujuk pada bungkus yang digunakan untuk membungkus *monte*.

4.2.10 Penamaan Berdasarkan Produk dan Unsur Nama Suku

Berikut dua data nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan produk dan unsur nama suku.

Tabel 4.13 Nama Kue Jajanan Pasar Berdasarkan Produk dan Unsur Nama Suku

No	Nama Kue Jajanan Pasar
57	bika ambon
58	kue bugis

Data (57) dan (58) merupakan nama kue jajanan pasar berdasarkan produk dan unsur nama suku. Referen *bika* pada data (57) merujuk pada produk penganan. Referen *ambon* pada data (57) merujuk pada nama

Suku Ambon yang ada di daerah Ambon, Maluku.

Pada data (58), referen *kue* merujuk pada produk penganan. Referen *bugis* pada data (58) merujuk pada nama Suku Bugis yang ada di Pulau Sulawesi.

4.2.11 Penamaan Berdasarkan Produk dan Cara Penyajian

Berikut data nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan produk dan cara penyajian.

(59) *serabi kocor*

Data (59) merupakan nama kue jajanan pasar berdasarkan produk dan cara penyajian. Referen *serabi* pada data (59) merujuk pada produk penganan. Referen *kocor* pada data (59) merujuk pada cara penyajian. *Kocor* berarti 'alir (dari atas ke bawah)' dengan kata lain 'disiram'. Dalam hal ini, *serabi kocor* merupakan penganan dengan cara penyajian disiram kuah santan dan gula jawa.

4.2.12 Penamaan Berdasarkan Produk dan Tampilan

Berikut data nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan produk dan tampilan.

(60) *putu ayu*

Data (60) merupakan nama kue jajanan pasar berdasarkan produk dan tampilan. Referen *putu* pada data (60) merujuk pada produk penganan. Referen *ayu* pada data (60) merujuk pada tampilan. *Ayu* dalam bahasa Jawa berarti 'cantik'. Dalam hal ini, *putu ayu* merupakan penganan dengan tampilan yang cantik, yaitu biasa berwarna hijau dan putih dari kelapa di bagian atasnya.

4.2.13 Penamaan Berdasarkan Produk dan Warna

Berikut data nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan produk dan warna.

(61) *roti rainbow*

Data (61) merupakan nama kue jajanan pasar berdasarkan produk dan warna. Referen *roti* pada data (61) merujuk pada produk penganan. Referen *rainbow* pada data (61) merujuk pada warna produk. *Rainbow* dalam bahasa Inggris berarti 'pelangi'. Dengan begitu, *roti rainbow* merupakan penganan dengan tampilan warna beragam seperti warna pelangi.

4.2.14 Penamaan Berdasarkan Produk dan Dua Bentuk

Berikut data nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan produk dan dua bentuk.

(62) *kue lapis gulung*

Data (62) merupakan nama kue jajanan pasar berdasarkan produk dan dua bentuk. Referen *kue* pada data (62) merujuk pada produk penganan. Referen *lapis* dan *gulung* pada data (62) merujuk pada dua bentuk dari produk kue tersebut, yaitu berlapis dan bergulung.

4.2.15 Penamaan Berdasarkan Bahan dan Produk

Berikut data nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan bahan dan produk.

(63) *tahu nugget*

Data (63) merupakan nama kue jajanan pasar berdasarkan bahan dan produk. Referen *tahu* pada data (63) merujuk pada produk penganan. Referen *nugget* pada data (63) merujuk pada produk hasil olahan *tahu*. Dengan demikian, *tahu nugget* merupakan olahan berbahan tahu yang dihaluskan dan dilapisi dengan panir sehingga menghasilkan produk seperti *nugget*.

4.2.16 Penamaan Berdasarkan Dua Bahan dan Bentuk

Berikut data nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan dua bahan dan bentuk.

(64) *tahu bakso segitiga*

Data (64) merupakan nama kue jajanan pasar berdasarkan dua bahan dan bentuk. Referen *tahu* dan *bakso* pada data (64) merujuk pada dua bahan yang digunakan untuk membuat sebuah produk penganan. Referen *segitiga* pada data (64) merujuk pada bentuk penganan, yaitu berbentuk segitiga.

4.2.17 Penamaan Berdasarkan Dua Bahan dan Bungkusan

Berikut data nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan dua bahan dan bungkusan.

(65) *tahu bakso plastik*

Data (65) merupakan nama kue jajanan pasar berdasarkan dua bahan dan bungkusan. Referen *tahu* dan *bakso* pada data (65) merujuk pada dua bahan yang digunakan untuk membuat sebuah produk penganan. Referen *plastik* pada data (65) merujuk pada bungkusan yang digunakan untuk mengemas, yaitu plastik.

4.2.18 Penamaan Berdasarkan Bentuk dan Produk

Berikut data nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan bentuk dan produk.

(66) *roll cake*

Data (66) merupakan nama kue jajanan pasar berdasarkan bentuk dan produk. Dalam bahasa Inggris, referen *roll* pada data (66) merujuk pada bentuk penganan yang berupa gulungan. Referen *cake* pada data (66) dalam bahasa Inggris merujuk pada produk yang

berarti 'kue'. Dengan demikian, *roll cake* merupakan kue yang berbentuk menggulung.

4.3 Penamaan Berdasarkan Tiga Dasar

Jenis penamaan ini dikategorikan berdasarkan tiga dasar. Penamaan berdasarkan tiga dasar terdiri atas (i) penamaan berdasarkan produk, cara pengolahan, dan bahan utama, (ii) penamaan berdasarkan produk, bahan utama, dan bahan tambahan, (iii) penamaan berdasarkan produk, bahan utama, dan warna, (iv) penamaan berdasarkan produk, bahan isi, dan rasa, (v) penamaan berdasarkan produk, bentuk, dan rasa, (vi) penamaan berdasarkan produk, bentuk, dan alas, (vii) penamaan berdasarkan produk, kesamaan metaforis, dan bahan utama, dan (viii) penamaan berdasarkan tampilan, bentuk, dan produk.

4.3.1 Penamaan Berdasarkan Produk, Cara Pengolahan, dan Bahan Utama

Berikut dua data nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan produk, cara pengolahan, dan bahan utama.

Tabel 4.14 Nama Kue Jajanan Pasar Berdasarkan Produk, Cara Pengolahan, dan Bahan Utama

No	Nama Kue Jajanan Pasar
67	bolu kukus pisang
68	bolu kukus gula aren

Data (67) dan (68) merupakan nama kue jajanan pasar berdasarkan produk, cara pengolahan, dan bahan utama. Referen *bolu* pada data (67) dan (68) merujuk pada produk penganan. Referen *kukus* pada data (67) dan (68) merujuk pada cara pengolahan yaitu dengan mengukus. Referen *pisang* dan *gula aren* pada data (67) dan (68) merujuk pada bahan utama yang digunakan, yaitu berupa buah pisang yang dihaluskan dan gula aren.

4.3.2 Penamaan Berdasarkan Produk, Bahan Utama, dan Bahan Tambahan

Berikut data nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan produk, bahan utama, dan bahan tambahan.

(69) *bolu karamel kismis*

Data (69) merupakan nama kue jajanan pasar berdasarkan produk, bahan utama, dan bahan tambahan. Referen *bolu* pada data (69) merujuk pada produk penganan. Referen *karamel* pada data (69) merujuk pada bahan utama yang digunakan, yaitu berupa gula yang dipanaskan menjadi karamel. Referen *kismis* pada data (69) merujuk pada bahan tambahan yang digunakan, yaitu berupa kismis.

4.3.3 Penamaan Berdasarkan Produk, Bahan Utama, dan Warna

Berikut data nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan produk, bahan, dan warna.

(70) *putu ketan hitam*

Data (70) merupakan nama kue jajanan pasar berdasarkan produk, bahan utama, dan warna. Referen *putu* pada data (70) merujuk pada produk penganan. Referen *ketan* pada data (70) merujuk pada bahan utama yang digunakan, yaitu berupa tepung ketan. Referen *hitam* pada data (70) merujuk pada warna bahan utama, yaitu berwarna hitam.

4.3.4 Penamaan Berdasarkan Produk, Bahan Isi, dan Rasa

Berikut data nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan produk, bahan isi, dan rasa.

(71) *risol mayo pedas*

Data (71) merupakan nama kue jajanan pasar berdasarkan produk, bahan isi, dan rasa. Referen *risol* pada data (71) merujuk

pada produk penganan. Referen *mayo* pada data (71) merujuk pada bahan isi yang digunakan, yaitu berupa saus mayones. Referen *pedas* pada data (71) merujuk rasa pada bahan isi, yaitu berasa pedas.

4.3.5 Penamaan Berdasarkan Produk, Bentuk, dan Rasa

Berikut data nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan produk, bentuk, dan rasa.

(72) *kue lapis legit*

Data (72) merupakan nama kue jajanan pasar berdasarkan produk, bentuk, dan rasa. Referen *kue* pada data (72) merujuk pada produk penganan. Referen *lapis* pada data (72) merujuk pada bentuk penganan yang disusun berlapis satu per satu. Referen *legit* pada data (72) merujuk pada rasa produk, yaitu legit yang berarti 'manis sekali'.

4.3.6 Penamaan Berdasarkan Produk, Bentuk, dan Alas

Berikut data nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan produk, bentuk, dan alas.

(73) *kue mangkok daun*

Data (73) merupakan nama kue jajanan pasar berdasarkan produk, bentuk, dan alas. Referen *kue* pada data (73) merujuk pada produk penganan. Referen *mangkok* pada data (73) merujuk pada bentuk penganan yang menyerupai mangkok. Referen *daun* pada data (73) merujuk pada alas yang digunakan untuk menaruh produk.

4.3.7 Penamaan Berdasarkan Produk, Kesamaan Metaforis, dan Bahan Utama

Berikut data nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan produk, kesamaan metaforis, dan bahan utama.

(74) *kue lumpur kentang*

Data (74) merupakan nama kue jajanan pasar berdasarkan produk, tekstur, dan bahan utama. Referen *kue* pada data (74) merujuk pada produk penganan. Referen *lumpur* pada data (74) merujuk pada kesamaan metaforis karena penganan tersebut memiliki tekstur sedikit lembek seperti lumpur. Referen *kentang* (74) merujuk pada bahan utama yang digunakan untuk membuat *kue lumpur*, yaitu kentang.

4.3.8 Penamaan Berdasarkan Tampilan, Bentuk, dan Produk

Berikut data nama kue jajanan pasar yang terbentuk berdasarkan tampilan, bentuk, dan produk.

(75) *marble roll cake*

Data (75) merupakan nama kue jajanan pasar berdasarkan tampilan, bentuk, dan produk. Referen *marble* pada data (75) merujuk pada tampilan penganan. *Marble* dalam bahasa Inggris berarti 'marmer'. Referen *roll* pada data (75) merujuk pada bentuk penganan yang berupa gulungan. Referen *cake* pada data (75) merujuk pada produk yang berarti 'kue'. Dengan demikian, *marble roll cake* merupakan kue yang berbentuk menggulung dengan tampilan bercorak marmer.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan tiga jenis dasar penamaan, yaitu (i) penamaan berdasarkan satu dasar, (ii) penamaan berdasarkan dua dasar, dan (iii) penamaan berdasarkan tiga dasar. Penamaan berdasarkan satu dasar terdiri atas (i) penamaan berdasarkan kesepakatan bersama/konvensi, (ii) penamaan berdasarkan kesamaan metaforis, (iii) penamaan berdasarkan sifat idiomatis, dan (iv) penamaan berdasarkan dua bahan.

Penamaan berdasarkan dua dasar terdiri atas (i) penamaan berdasarkan produk dan bahan isian, (ii) penamaan berdasarkan produk dan bahan tambahan, (iii) penamaan berdasarkan produk dan rasa, (iv) penamaan

berdasarkan produk dan bahan utama, (v) penamaan berdasarkan produk dan tempat asal, (vi) penamaan berdasarkan produk dan bentuk, (vii) penamaan berdasarkan produk dan kesamaan metaforis, (viii) penamaan berdasarkan produk dan cara pengolahan, (ix) penamaan berdasarkan produk dan bungkus, (x) penamaan berdasarkan produk dan unsur nama suku, (xi) penamaan berdasarkan produk dan cara penyajian, (xii) penamaan berdasarkan produk dan tampilan, (xiii) penamaan berdasarkan produk dan warna, (xiv) penamaan berdasarkan produk dan dua bentuk, (xv) penamaan berdasarkan bahan dan produk, (xvi) penamaan berdasarkan dua bahan dan bentuk, (xvii) penamaan berdasarkan dua bahan dan bungkus, dan (xviii) penamaan berdasarkan bentuk dan produk.

Penamaan berdasarkan tiga dasar terdiri atas (i) penamaan berdasarkan produk, cara pengolahan, dan bahan utama, (ii) penamaan berdasarkan produk, bahan utama, dan bahan tambahan, (iii) penamaan berdasarkan produk, bahan utama, dan warna, (iv) penamaan berdasarkan produk, bahan isi, dan rasa, (v) penamaan berdasarkan produk, bentuk, dan rasa, (vi) penamaan berdasarkan produk, bentuk, dan alas, (vii) penamaan berdasarkan produk, kesamaan metaforis, dan bahan utama, dan (viii) penamaan berdasarkan tampilan, bentuk, dan produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dasmita, Fani. 2018. "Perbedaan Kualitas Arem-arem Singkong Antara yang Menggunakan Singkong Parut Diperas Dengan Tidak Diperas". Skripsi Program Studi Pendidikan Vokasi Seni Kuliner, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Stable URL: <https://bit.ly/36LWX8r> Diunduh: 23/10/2020, 23:58.
- Harianto, Sugeng P, dkk. *Kamus Ekowisata*. Stable URL: <http://repository.lppm.unila.ac.id/7586/3/KAMUS%20EKOWISATA.-Gunardi-cetak.pdf> Diunduh: 23/10/2020, 10:18.
- Ikhsan, Farid Nur. 2020. "Jenis, Struktur, dan Dasar Penamaan Nama Badan Usaha di Jalan Pakem—Turi Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Pada September—November 2019". Skripsi Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- KBBI V: *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Kelima. 2018. Diunduh dari <http://play.google.com/store/apps/details?id=yuku.kbbi5>.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Malida, Dwi Milla. 2015. "Kipo : Si 'Ruas Jari' yang Manis Legit". Laporan Penelitian Makanan Tradisional, Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Stable URL: https://www.academia.edu/22458229/Laporan_Penelitian_Makanan_Tradisional_KIPO_Diakses: 28/10/2020, 00:37.
- Mangunsuwito, S.A., 2017. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*. Bandung: C.V. YRAMA WIDYA.
- "Monte (Sagu Mutiara Kukus)" Stable URL: <https://cookpad.com/id/resep/11185711-monte-sagu-mutiara-kukus> Diakses: 30/11/2020.
- Nugrahani, Lathifah. 2017. "Pengaruh Variasi Campuran Labu Kuning Dalam Pembuatan Serabi Terhadap Sifat Fisik, Organoleptik, Kadar Beta Karoten dan Daya Terima Balita Usia 4-5 Tahun". Skripsi Program Studi D-IV Gizi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. Stable URL: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/256/1/16LATHIFAH%20ASTY.pdf> Diunduh: 4/11/2020, 12:41.
- Nurhayati, dkk. 2014. "Inventarisasi Makanan Tradisional Jawa Unsur Sesaji di Pasar-pasar Tradisional Kabupaten Bantul". Dalam *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol.

- 19, No. 2, Oktober 2014, hlm. 124-140. Stable URL: <https://media.neliti.com/media/publications/18320-ID-inventarisasi-makanan-tradisional-jawa-unsur-sesaji-di-pasar-pasar-tradisional-k.pdf> diakses pada 27/10/2020.
- Pakaya, Narti, dkk. 2014. "Karakteristik Produk Kue Tradisional Ongol-ongol yang Disubstitusi dengan Rumput Laut". Dalam *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, Vol. 2, No. 3, September 2014, hlm.120-125. Stable URL: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/nike/article/view/1265/1014> Diakses: 4/11/2020, 11:32.
- Prahastuti, Noventa Retno. 2016. "Satuan Lingual Nama Lauk dan Sayur Serta Dasar Penamaannya Pada www.femina.co.id, www.cookpad.com dan Tujuh Rumah Makan di Yogyakarta". Skripsi Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Raraswati, Bety Ayu. 2015. "Eksperimen Pembuatan Bolu Zebra Bahan Dasar tepung Terigu Komposit Tepung Ubi Jalar Kuning (*Ipomoea Batatas (L).Lam*)". Skripsi pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Boga), Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Stable URL: <http://lib.unnes.ac.id/22881/1/5401410115.pdf> Diunduh: 7/11/2020, 14:24.
- Ravelianto, Novilius. 2017. "Struktur dan Dasar Penamaan Sambal di Delapan Rumah Makan di Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta. Skripsi Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- "Resep Kue Putri Mandi, Kue Tradisional yang Lezat" Stable URL: <https://www.kompas.com/food/read/2020/07/17/091000275/resep-kue-putri-mandi-kue-tradisional-yang-lezat?page=all> Diakses: 30/11/2020.
- "Risol" Stable URL: <https://www.tribunnewswiki.com/2019/07/31/risol> Diakses: 30/11/2020.
- "Songgo Buwono" Stable URL: <https://budaya-indonesia.org> Diakses: 30/11/2020.
- Vinantlya, Mikail Septian Adi. 2015. "Nama Jenis Nasi di Indonesia Tinjauan Struktur Frasa dan Dasar Penamaan". Skripsi Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Widiyatami, Fanny. 2016. "Optimalisasi Roti Manis Berbasis Tepung Terigu dan Tepung Mocaf Menggunakan Aplikasi Design Expert Metode D-Optimal". Tugas Akhir pada Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan, Bandung. Stable URL: <http://repository.unpas.ac.id/26621/1/ARTIKEL%20FANNY.pdf> Diunduh: 4/11/2020, 11:07.
- Yanti, Rahmi. 2014. "Pengaruh Substitusi Tepung Beras Merah Terhadap Kualitas Kue Sus". Skripsi Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang. Stable URL: <https://bit.ly/3qyMxR5> Diunduh: 4/11/2020, 9:57.

Sumber Daring

- https://id.wikipedia.org/wiki/Jajanan_pasar
<http://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id>